

**KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS EKSPLANASI  
SISWA SMP NEGERI 10 PONTIANAK  
2014/2015**

**Yulinda, Syambasril, Deden Ramdani**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak  
Email: Yulinda\_ulien@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebuah ringkasan ditinjau dari isi dan kebahasaan yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Pontianak dengan jumlah 28 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa meringkas teks eksplanasi ditinjau dari kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli mencapai kategori sangat baik dengan presentase 86,16%. Kemampuan siswa meringkas dilihat dari penggunaan kalimat efektif mencapai kategori baik dengan presentasi 71,89%. Kemampuan siswa meringkas dilihat dari penggunaan diksi mencapai kategori sangat baik dengan presentase 96,39%. Kemampuan siswa meringkas dilihat dari penggunaan ejaan mencapai kategori sangat baik dengan presentasi 96,80%.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Meringkas, Teks Eksplanasi

**Abstract:** The purpose of this research to determine the student's competence in writing a summary based on the content and the linguistic characteric which is used by the seventh grade students of SMP Negeri 10 Pontianak. The method of this research is descriptive. The sample of this research are 28 student's of class VII A SMP Negeri 10 Pontianak. The data analysis result shows that the student's competence in summarizing explanation text based on the content compared with 86,16%. The student's competence in summarizing based on the use of effective sentence reach good category with 71,89%. The student's competence based on the use of vocabulary reach excellent category with 96,39%. The student's competence in summarizing based on the use of spelling reach excellent category with 96,80%.

**Keywords:** *Competence, Summarizing, Explanation Text*

Terdapat empat aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dilihat dari urutannya menulis merupakan aspek yang terakhir karena aspek menulis merupakan aspek produksi dari keempat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menuangkan pokok pikiran ke dalam sebuah tulisan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ditinjau dari proses pembelajarannya menulis bukanlah hal yang baru bagi siswa SMP. Siswa telah diajarkan menulis sejak SD, baik itu menulis karangan atau menulis sebuah paragraf. Akan tetapi dilihat kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang tidak menguasai cara menulis yang baik dan benar. Hal tersebut dilihat dari penggunaan kosa kata yang dipilih sangat sedikit, penggunaan kalimat efektif yang masih tidak tepat, penggunaan ejaan yang masih tidak tepat, dan cara siswa mengembangkan paragraf.

Keterampilan menulis sangat banyak seperti menulis paragraf, menulis narasi, menulis resume, menulis ringkasan, menulis biodata dan lain-lain. Satu di antara keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis ringkasan. Menurut Keraf (2004:299) ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Selain Keraf, Amran dan Zaenal (2008:231) juga menyampaikan bahwa ringkasan berasal dan bentuk dasar “ringkas” yang berarti singkat, pendek dari bentuk yang panjang. Hal ini dipakai untuk mengatakan suatu bentuk karangan panjang yang dihadirkan dalam jumlah singkat. Menulis ringkasan merupakan sesuatu yang nampaknya mudah namun sulit untuk dikuasai. Dalam menulis ringkasan hal pertama yang harus di pahami adalah isi teks yang akan diringkas. Untuk memahami isi teks yang akan diringkas hal yang harus dilakukan adalah membaca teks secara berulang-ulang. Hal ini didukung oleh pendapat Amran dan Zaenal (2008:233) yang mengatakan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis ringkasan adalah membaca naskah asli. Pembacaan tersebut dapat dilakukan berkali-kali agar pembaca tersebut memahami benar-benar isi karangan itu. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memahami teks atau pembelajaran yang akan diringkas. Menulis ringkasan sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik itu dari segi membaca atau menulis. Dengan menulis ringkasan siswa seharusnya telah memahami teks yang akan diringkas, hal ini membantu siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran seharusnya siswa dibiasakan untuk menulis ringkasan hasil belajar hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam menulis ringkasan memang banyak teks yang harus dipersingkat tetapi tidak harus menghilangkan aspek penting dalam menulis.

Aspek yang harus dikuasai siswa dalam menulis adalah penggunaan kalimat efektif. Ningsih, dkk. (2007:94) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau

penulis. Kalimat efektif mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu 1) kesepadanan struktur, 2) keparalelan, 3) ketegasan, 4) kehematan, 5) kecermatan, 6) kepaduan, dan 7) kelogisan. Ciri-ciri tersebut harus diperhatikan dalam menulis baik itu menulis sebuah karangan atau menulis ringkasan. Selain penggunaan kalimat efektif, dalam menulis ringkasan hal yang harus dikuasai oleh siswa adalah penggunaan diksi. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan diksi yaitu ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Ketepatan adalah penguasaan kita dalam memilih suatu kata yang tepat agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Kesesuaian adalah kecocokan antara kata mengganggu suasana batin, emosi, atau psikis antara penulis dan pembacanya, pembicara dan pendengarnya. Selain kalimat efektif dan diksi hal yang harus diperhatikan dalam menulis adalah penggunaan ejaan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Ketiga aspek tersebut adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis baik itu menulis karangan atau menulis ringkasan. Selain ketiga aspek tersebut hal yang harus diperhatikan dalam menulis ringkasan adalah kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli. Aspek ini sangat penting karena dalam dilihat dari tujuan menulis ringkasan adalah mempermudah pembaca untuk memahami isi buku atau bacaan tanpa menghilangkan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam menulis ringkasan adalah bagaimana cara menulis sebuah ringkasan tanpa menghilangkan makna yang isi yang akan disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan maka masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa menulis sebuah ringkasan dilihat dari beberapa aspek. Aspek pertama yang akan dikaji adalah bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis ringkasan ditinjau dari kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli? Aspek kedua yang akan dikaji adalah bagaimanakah keterampilan siswa menulis ringkasan ditinjau dari penggunaan kalimat efektif? Aspek ketiga yang akan dikaji adalah bagaimanakah keterampilan siswa menulis ringkasan ditinjau dari pilihan kata yang digunakan? Dan aspek keempat yang akan dikaji adalah bagaimanakah keterampilan siswa menulis ringkasan ditinjau dari penggunaan ejaan? Peneliti memilih aspek tersebut karena aspek tersebut sebenarnya adalah aspek yang tidak asing lagi bagi siswa dan telah diajarkan kepada siswa. Akan tetapi berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan terdapat permasalahan siswa dalam menulis. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok, penggunaan kalimat yang tidak efektif, sedikitnya perbendaharaan kosa kata, dan penggunaan ejaan yang kurang tepat. Untuk mengetahui penyebab tersebut terjadi maka peneliti melakukan penelitian ini.

Penelitian ini akan meneliti kemampuan siswa dalam meringkas teks. Teks yang akan dijadikan objek ringkasan adalah teks eksplanasi. Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan

simpulan. Ciri bahasa yang digunakan pada teks eksplanasi adalah kalimat kompleks, konjungsi, kata kerja, dan pilihan kata. Alasan peneliti memilih teks eksplanasi adalah teks tersebut masih asing dan baru digunakan pada kurikulum 2013. Dengan menggunakan teks eksplanasi sebagai objek penelitian maka peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan tentang teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menulis sebuah ringkasan yang akan ditinjau dari beberapa aspek yaitu, kesesuaian isi, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, dan penggunaan ejaan. Dari penelitian ini akan diketahui penyebab kesulitan siswa dalam menulis, khususnya menulis ringkasan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru bahasa Indonesia sebagai acuannya dalam mengajarkan keterampilan menulis, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi dalam bidang penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, dan penggunaan ejaan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mencari fakta-fakta dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan apa adanya. Penelitian ini akan mengungkapkan fakta-fakta mengenai keterampilan siswa dalam menulis ringkasan. Keterampilan siswa yang akan dilihat berupa keterampilan menggunakan kalimat efektif, keterampilan memilih kata, dan keterampilan menggunakan ejaan. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan setiap unsur data disertai dengan penjelasan yang lebih rinci bukan berbentuk angka-angka. Pendapat ini dipertegas oleh pendapat Moleong (2013:6) yang mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dilihat dari bentuk dan metode yang digunakan maka penelitian ini akan memaparkan secara rinci fakta-fakta yang ditemukan peneliti mengenai keterampilan siswa menulis ringkasan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:107) yang mengungkapkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah 28 orang siswa. Data dalam penelitian ini adalah kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, dan penggunaan ejaan pada ringkasan teks eksplanasi. Data ini diperoleh dari siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Pontianak. Penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Penggunaan teknik ini peneliti berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan alat atau perantara. Hal ini sesuai dengan Menurut Nawawi (2010:101) yang mengatakan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung

atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan alat yang sudah sengaja di buat oleh peneliti berupa instrument soal yang berisi perintah. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa tes. Menurut Arikunto (2013:266) untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes tersebut berupa soal yang akan disampaikan oleh peneliti dan akan dijawab oleh siswa untuk mengetahui atau mengetes keterampilan siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi. Tes yang akan dilakukan adalah memberikan soal yang berisi perintah sebagai berikut. (1) Bacalah teks eksplanasi berikut ini dengan seksama! (2) Buatlah ringkasan dengan memperhatikan penulisan kalimat efektif, pemilihan kata, dan gunakanlah ejaan yang baik dan benar! (3) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan!

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang mengungkapkan fakta-fakta dari data yang didapatkan peneliti dengan kata-kata atau penjelasan secara rinci. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data maka peneliti membuat perencanaan secara rinci yaitu dengan membuat langkah-langkah dalam menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, peneliti mengoreksi hasil kerja siswa dengan memberikan tanda pada lembar kerja siswa dengan menggunakan garis atau kolom pada aspek yang salah. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil koreksian berdasarkan aspek yang diteliti. Langkah ketiga, peneliti menganalisis data yang telah disajikan berdasarkan literatur yang digunakan. Langkah keempat, untuk melihat tingkat keterampilan siswa maka peneliti menghitung dengan presentase hasil kerja siswa tersebut. Peneliti menggunakan rumus dari Purwanto (2012:102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

*Keterangan:*

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM: skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: bilangan tetap (Purwanto, 2012:102)

Langkah kelima, Peneliti menafsirkan hasil analisis data dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut. 86% - 100% = sangat baik, 76% - 85% = baik, 60% - 75% = cukup, 55% - 59% = kurang, 0% - 54% = kurang sekali (Purwanto, 2012:103).

Langkah keenam, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis ringkasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada satu di antara kelas VII di SMP Negeri 10 Pontianak. Berdasarkan pertimbangan dengan guru bidang studi maka terpilihlah kelas VII A sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik pengambilan data maka didapatkanlah data yang akan dianalisis. Dari data tersebut langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoreksi data yang telah didapatkan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan aspek yang diteliti. Setelah penyajian data maka peneliti akan menganalisis data tersebut. Hasil analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis Hasil Tes Kemampuan Siswa Meringkas Teks Eksplanasi Ditinjau dari Kesesuaian Isi

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa meringkas teks eksplanasi ditinjau dari kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli data yang diperoleh, kesalahan yang sering ditemui adalah masih terdapat beberapa siswa yang menulis dua ide pokok dalam satu paragraf. Contohnya:

*(1) Proses terjadinya tsunami dimulai dari gempa di wilayah lautan. Meski diketahui bahwa gempa ini ada beragam jenis, namun 90% tsunami disebabkan oleh pergerakan lempeng di dalam perut bumi yang letaknya ada di dalam wilayah lautan.*

Pada paragraf di atas ada informasi penting yang tidak dituliskan ke dalam ringkasan yaitu tsunami yang terjadi akibat meletusnya Gunung Krakatau. Perbaikannya sebagai berikut.

Proses terjadinya tsunami dimulai dari gempa di wilayah lautan. Meski diketahui bahwa gempa ini ada beragam jenis, namun 90% tsunami disebabkan oleh pergerakan lempeng di dalam perut bumi yang letaknya ada di dalam wilayah lautan. Naun, sejarah pernah mencatat tsunami yang terjadi akibat meletusnya Gunung Krakatau.

*(2) Gempa yang terjadi di dalam perut bumi akan mengakibatkan munculnya tekanan kearah vertikal sehingga dasar lautan akan naik dan turun dalam rentang waktu yang singkat. Gelombang tsunami ini merambat dengan kecepatan yang tak terbayangkan. Meski berkurang pesat, namun kecepatan tersebut sudah bisa menyebabkan kerusakan yang parah bagi manusia.*

Pada paragraf di atas tidak jelas berapa kekuatan gelombang yang ada pada gelombang tsunami sehingga informasi yang disampaikan tidak jelas. Perbaikannya sebagai berikut.

Gempa yang terjadi di dalam perut bumi akan mengakibatkan munculnya tekanan kearah vertikal sehingga, dasar lautan akan naik dan turun dalam rentang waktu yang singkat. Gelombang tsunami ini merambat dengan kecepatan yang tak terbayangkan yaitu 500-1000 kilometer perjam di laut dan 50-30 kilometer perjam di daratan. Meski berkurang pesat, namun kecepatan tersebut sudah bisa menyebabkan kerusakan yang parah bagi manusia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung hasil kerja siswa untuk mendapatkan presentase dari kemampuan meringkas teks eksplanasi ditinjau dari kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkanlah hasil sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Kemampuan Meringkas Teks Ekplanasi**  
**Ditinjau dari Kesesuaian Isi Ringkasan dengan Teks Asli**

| Keterangan                         | Jumlah |
|------------------------------------|--------|
| Jumlah Kesesuaian isi dan Paragraf | 224    |
| Jumlah Benar                       | 193    |
| Skor Maksimal (SM)                 | 1120   |
| Nilai Ringkasan (R)                | 925    |

Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa meringkas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{965}{1120} \times 100\% \\
 &= 86,16\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meringkas dilihat dari kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli sudah sangat baik namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu dipertahankan.

## 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Siswa Meringkas Teks Eksplanasi Ditinjau dari Penulisan Kalimat Efektif

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa meringkas teks eksplanasi ditinjau dari penggunaan kalimat efektif data yang diperoleh, kesalahan yang sering ditemui adalah banyak siswa yang menulis ringkasan dengan tidak padu sehingga terlalu bertele-tele, banyak siswa yang tidak hemat dalam menulis ringkasan, banyak siswa menggunakan kata-kata yang tidak logis, banyak siswa yang tidak tegas dalam mengungkapkan sesuatu dalam kalimat.

Contoh yang sering muncul dalam menulis ringkasan sebagai berikut.

- 1) Tsunami adalah bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang Laut ke daratan dengan kecepatan tinggi yang diakibatkan *adanya* gempa yang *berpusat* di dasar laut.

Pada kalimat di atas terdapat kalimat yang tidak efektif karena adanya ketidakpaduan pada kalimat sehingga kalimat menjadi lebih panjang dan bertele-tele. Sebaiknya kalimat lebih dipersingkat agar tidak bertele-tele. Agar terlihat lebih padu maka lebih baik jika kata adanya, yang, dan kata berpusat dihilangkan. Jika kalimat tersebut dihilangkan makna tidak akan berubah dan kalimat lebih efektif.

Pembetulannya sebagai berikut.

Tsunami adalah bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan tinggi yang diakibatkan oleh gempa di dasar laut.

2) Contohnya Jepang, *Melalui kesadaran masyarakat, Jepang* dapat menekan korban jiwa.

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak padu dan tidak hemat. Akan lebih baik jika kalimat di atas dijadikan dalam satu kalimat. Perbaikannya sebagai berikut.

Contohnya Jepang, melalui kesadaran masyarakatnya mereka mampu menekan korban jiwa.

3) Tsunami *ini* cukup berbahaya, terutama bagi penduduk yang bermukim di sekitar pantai.

Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat pemborosan dalam menggunakan kata ini, jika kata ini dihilangkan makna dari kalimat tersebut juga tidak berubah. Maka sebaiknya kalimat tersebut.

Tsunami cukup berbahaya, terutama bagi penduduk yang bermukim di sekitar pantai.

4) *Tsunami adalah gelombang laut yang menuju daratan* dengan kecepatan tinggi yang diakibatkan oleh gempa di bawah laut.

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak logis jika dilihat dari maknanya. Perbaikannya sebagai berikut.

Tsunami adalah bencana alam yang diakibatkan oleh naiknya gelombang laut menuju daratan dengan kecepatan yang tinggi akibat gempa di bawah laut.

5) Hal ini *kemudian* memicu ketidakseimbangan Pada air lautan dan *kemudian* terdorong menjadi gelombang yang besar dan kemudian menuju daratan.

Kalimat tersebut tidak efektif karena terlalu banyak menggunakan kata kemudian. Perbaikannya sebagai berikut.

Hal ini memicu ketidakseimbangan pada air laut yang kemudian terdorong menjadi gelombang besar menuju daratan.

6) Gempa *bisa* diakibatkan tanah longsor, lempeng yang bergeser gunung berapi yang mengalami erupsi serta meteor yang jatuh di laut.

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak tegas dalam menonjolkan ide pokok dalam kalimat tersebut. Ide pokok kalimat itu adalah hal-hal yang menyebabkan gempa. Maka lebih baik jika kata bisa diganti dengan biasanya dan ditambah kata oleh diantara kata diakibatkan dan kata tanah. Perbaikannya sebagai berikut.

Gempa biasanya diakibatkan oleh tanah longsor, lempeng yang bergeser, gunung berapi yang mengalami erupsi, serta meteor yang jatuh di laut.

7) Dari proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa tsunami tidak terjadi *akibat tangan* manusia.

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak tegas dalam menyampaikan sesuatu. Sebaiknya diberikan kata campur antara kata akibat dan tangan agar lebih jelas maksud yang ingin disampaikan. Perbaikannya sebagai berikut.  
 Dari proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa tsunami tidak terjadi akibat campur tangan manusia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung hasil kerja siswa untuk mendapatkan presentase dari kemampuan meringkas teks eksplanasi ditinjau dari penggunaan kalimat efektif. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkanlah hasil sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Meringkas Teks Ekplanasi**  
**Ditinjau dari Penggunaan Kalimat efektif**

| Keterangan                    | Jumlah |
|-------------------------------|--------|
| Jumlah Kalimat yang digunakan | 305    |
| Jumlah Kalimat Benar          | 222    |
| Skor Maksimal (SM)            | 560    |
| Nilai Ringkasan (R)           | 402,6  |

Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa meringkas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R & \\
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{402,6}{560} \times 100\% \\
 &= 71,89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meringkas dilihat dari penulisan kalimat efektif sudah pada kategori baik. Akan tetapi perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

### 3. Analisis Hasil Tes Kemampuan Siswa Meringkas Teks Eksplanasi Ditinjau dari Pilihan kata

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa meringkas teks eksplanasi ditinjau dari pilihan kata yang digunakan didapatkan bahwa kesalahan yang sering muncul pada hasil ringkasan siswa adalah ketidaktepatan dalam menempatkan kata pada sebuah kalimat, ketidaksesuaian dalam menempatkan kata pada sebuah kalimat dan kesalahan dalam menuliskan kata.

Contoh kesalahan yang sering ditemui dalam ringkasan siswa adalah sebagai berikut.

1) Tsunami *tak* selalu dimulai dengan kekuatan gempa yang dahsyat.

Pada kalimat di atas, terdapat pilihan kata tak. Pilihan kata ini tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Sebaiknya kata yang digunakan adalah kata tidak. Maka kalimat tersebut seharusnya.

Tsunami tidak selalu dimulai dengan kekuatan gempa yang dahsyat.

2) Dengan demikian, kita *tak memiliki* kendali untuk mencegah penyebab tersebut.

Pada kalimat di atas, terdapat kata tak dan kata memiliki. Pilihan kata ini tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Sebaiknya kata tak diganti dengan kata tidak dan kata memiliki diganti dengan kata mempunyai. Maka kalimat tersebut sebaiknya.

Dengan demikian, kita tidak mempunyai kendali untuk mencegah penyebab tersebut.

3) Hal ini kemudian memicu ketidakseimbangan pada air *lautan* dan kemudian terdorong menjadi gelombang yang besar dan kemudian menuju daratan.

Pada kalimat tersebut, terdapat kata lautan. pilihan kata tersebut tidak cocok digunakan pada kalimat tersebut. Sebaiknya kata lautan diganti dengan kata laut. Maka kalimat tersebut sebaiknya.

Hal ini kemudian memicu ketidakseimbangan pada air laut dan kemudian terdorong menjadi gelombang yang besar dan kemudian menuju daratan.

4) Tsunami ini cukup berbahaya, *utamanya* bagi mereka yang bermukim di sekita pantai.

Pada kalimat di atas, terdapat kata utamanya. Pilihan kata tersebut tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Sebaiknya kata utamanya diganti dengan kata terutama. Maka kalimat tersebut sebaiknya.

Tsunami ini cukup berbahaya, terutama bagi mereka yang bermukim di sekita pantai.

5) Namun kita bisa saja mempersiapkan kewaspadaan yang maksimal, *kida* dapat meminimalisir dampak bencana tsunami itu sendiri.

Pada kalimat di atas, terdapat kata kida. Pilihan kata tersebut tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Sebaiknya kata kida diganti dengan kata kita. Maka kalimat tersebut sebaiknya.

Namun kita bisa saja mempersiapkan kewaspadaan yang maksimal, kita dapat meminimalisir dampak bencana tsunami itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung hasil kerja siswa untuk mendapatkan presentase dari kemampuan meringkas teks eksplanasi ditinjau dari pilihan kata yang digunakan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkanlah hasil sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Meringkas Teks Ekplanasi**  
**Ditinjau dari Pilihan kata**

| Keterangan                         | Jumlah |
|------------------------------------|--------|
| Jumlah Pilihan Kata yang Digunakan | 1144   |

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| Jumlah Pilihan Kata yang Benar | 1108  |
| Skor Maksimal (SM)             | 560   |
| Nilai Ringkasan (R)            | 539,8 |

Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa meringkas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{539,8}{560} \times 100\% \\
 &= 96,39\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meringkas dilihat dari pilihan kata sudah pada kategori sangat baik. Akan tetapi perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

#### 4. Analisis Hasil Tes Kemampuan Siswa Meringkas Teks Eksplanasi Ditinjau dari Penggunaan Ejaan

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa meringkas teks eksplanasi ditinjau dari penggunaan ejaan, kesalahan yang sering muncul pada hasil ringkasan siswa adalah kesalahan dalam menggunakan huruf kapital, kesalahan dalam menggunakan tanda koma, dan kesalahan dalam menggunakan tanda titik.

Contoh kesalahan yang sering ditemui dalam ringkasan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Tsunami adalah bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang *Laut* ke daratan dengan kecepatan tinggi yang diakibatkan adanya gempa yang berpusat di dasar laut.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Huruf kapital di gunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Karena kata laut letaknya di tengah kalimat maka kata tersebut bukan kata pertama dan seharusnya menggunakan huruf kecil. Maka kalimat tersebut seharusnya.

Tsunami adalah bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan tinggi yang diakibatkan adanya gempa yang berpusat di dasar laut.

- 2) Buktinya, sejarah pernah merekam tsunami yang disebabkan oleh meletusnya *gunung Krakatau*.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi (EYD,2009:16). Pada kalimat tersebut Gunung Krakatau merupakan nama geografi dan ditulis dengan

menggunakan huruf kecil. Kata tersebut sebaiknya menggunakan huruf kapital. Maka kalimat tersebut sebaiknya.

Buktinya, sejarah pernah merekam tsunami yang disebabkan oleh meletusnya Gunung Krakatau.

3) Gelombang *Tsunami* merambat dengan cepat.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama pada kata pertama dalam kalimat. Kata tsunami bukan merupakan kata pertama pada kalimat tersebut, maka sebaiknya kata tsunami tersebut ditulis dengan huruf kecil. Maka kalimat tersebut seharusnya.

Gelombang tsunami merambat dengan cepat.

4) Gempa bisa diakibatkan tanah longsor, lempeng yang bergeser gunung berapi yang mengalami *erupsi serta* meteor yang jatuh di laut.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda koma. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (EYD, 2009:43). Maka kalimat tersebut seharusnya.

Gempa bisa diakibatkan tanah longsor, lempeng yang bergeser gunung berapi yang mengalami erupsi, serta meteor yang jatuh di laut.

5) Dilihat dari proses *terjadinya, tsunami*, kita sudah dapat memahami bahwa tidak ada campur tangan manusia.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda koma. Kalimat tersebut menggunakan dua tanda koma, sebaiknya satu di antara tanda koma tersebut dihilangkan agar tidak mengubah makna. Maka kalimat tersebut seharusnya.

Dilihat dari proses terjadinya tsunami, kita sudah dapat memahami bahwa tidak ada campur tangan manusia.

6) Tsunami ini cukup berbahaya, utamanya bagi mereka yang bermukim di sekita *pantai* Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda titik. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (EYD, 2009:41). Pada kalimat tersebut tidak ada tanda titik di akhir kalimatnya. Maka kalimat tersebut seharusnya.

Tsunami ini cukup berbahaya, utamanya bagi mereka yang bermukim di sekita pantai.

|                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7) Namun, kita dapat saja mempersiapkan kewaspadaan uang maksimal, kita dapat meminimalisir dampak bencana tsunami ini sendiri. |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda hubung. Tanda hubung menyambung suku-suku kaya dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam memenggal suku kata. Maka kalimat tersebut sebaiknya.

7) Namun, kita dapat saja mempersiapkan kewaspadaan uang maksimal, kita dapat meminimalisir dampak bencana tsunami ini sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung hasil kerja siswa untuk mendapatkan presentase dari kemampuan meringkas teks eksplanasi ditinjau dari penggunaan ejaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkanlah hasil sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Meringkas Teks Ekplanasi**  
**Ditinjau dari Penggunaan Ejaan**

| Keterangan                  | Jumlah |
|-----------------------------|--------|
| Jumlah Ejaan yang Digunakan | 837    |
| Jumlah Ejaan yang Benar     | 787    |
| Skor Maksimal (SM)          | 560    |
| Nilai Ringkasan (R)         | 542,1  |

Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa meringkas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\ &= \frac{542,1}{560} \times 100\% = 96,80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meringkas dilihat dari penggunaan ejaan sudah sangat baik. Akan tetapi perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda koma.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis ringkasan teks eksplanasi ditinjau dari kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli sudah berada pada kategori sangat baik dengan presentase 86,16%. Kemampuan siswa menulis ringkasan teks eksplanasi ditinjau dari penggunaan kalimat efektif berada

pada kategori baik dengan presentase 71,89%. Kemampuan siswa menulis ringkasan teks eksplanasi ditinjau dari pilihan kata berada pada kategori sangat baik dengan presentase 96,39%. Kemampuan siswa menulis ringkasan teks eksplanasi ditinjau dari penggunaan ejaan berada pada kategori sangat baik dengan presentase 96,80%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan sub-submasalah serta kesimpulan yang telah didapat. Terdapat beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Disarankan sebagai berikut: (1) kepada guru, hendaknya guru dalam mengajarkan meringkas Teks eksplanasi memfokuskan pada keterampilan meringkas isi, kalimat efektif, diksi, dan ejaan yang disempurnakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, (2) kepada guru, hendaknya lebih memperhatikan hasil pekerjaan siswa khususnya pada tugas menulis atau meringkas agar dapat mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam memahami isi tulisan dilihat dari hasil tersebut, (3) kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia, hendaknya selalu memberi dorongan kepada siswanya untuk meningkatkan kebiasaan menulis atau kebiasaan dalam meringkas mata pelajaran agar keterampilan siswa dalam menulis atau meringkas dapat meningkat, (4) kepada siswa, hendaknya siswa lebih aktif dalam melatih keterampilan menulis khususnya menulis ringkasan agar keterampilan menggunakan kalimat efektif, diksi, dan ejaan dapat meningkat, dan (5) kepada siswa, hendaknya lebih aktif dalam membaca buku atau sebuah teks yang berisikan informasi atau pengetahuan agar keterampilan dalam memahami isi bacaan dapat meningkat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran.2008. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:Nunggal Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung:Yrama Widya.
- Keraf, Gorys.2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari.2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjh Mada University Press.
- Ningsih, Sri. dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.